



Etika Berkomunikasi Pada Media Sosial



Afdhalul Ichsan Yourdan
NPM 50420055
Kelas 1IA19



Program Sarjana
Teknik Informatika

Mata Kuliah: Ilmu Budaya Dasar
Dosen Pengampu: Muhammad Burhan Amin

Topik Makalah
Etika Berkomunikasi Pada Media Sosial

Kelas: 1-IA19

Tanggal Penyerahana Makalah: 23 Oktober 2020


Tanggal Upload Makalah: 23 Oktober 2020

P E R N Y A T A A N

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh pekerjaan dalam penyusunan makalah ini saya buat sendiri tanpa meniru atau mengutip dari tim / pihak lain.

Apabila terbukti tidak benar, saya siap menerima konsekuensi untuk mendapat nilai 1/100 untuk mata kuliah ini.

P e n y u s u n

| NPM | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|----------|-------------------------|---|
| 50420055 | Afdhalul Ichsan Yourdan |  |



Program Sarjana Teknik Informatika

UNIVERSITAS GUNADARMA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Etika Berkomunikasi Pada Media Sosial yang dibimbing oleh Bapak Muhammad Burhan Amin

Makalah yang ditulis penulis ini berbicara mengenai Sejarah Perkembangan Psikologi. Penulis menuliskannya dengan mengambil dari beberapa sumber baik dari buku maupun dari internet dan membuat gagasan dari beberapa sumber yang ada tersebut.

Penulis berterima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian makalah ini. Hingga tersusun makalah yang sampai dihadapan pembaca pada saat ini.

Penulis juga menyadari bahwa makalah yang penulis tulis ini masih banyak kekurangan. Karena itu sangat diharapkan bagi pembaca untuk menyampaikan saran atau kritik yang membangun demi tercapainya makalah yang lebih baik.

Bekasi, 23 Oktober 2020



Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR..... | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| BAB I..... | 4 |
| LATAR BELAKANG..... | 4 |
| RUMUSAN MASALAH..... | 5 |
| TUJUAN PENULISAN MAKALAH | 5 |
| BAB II..... | 6 |
| PEMBAHASAN | 6 |
| PENGERTIAN MEDIA SOSIAL | 6 |
| PENGERTIAN ETIKA | 6 |
| CARA BERETIKA DIDALAM MEDIA SOSIAL | 7 |
| CARA BERETIKA YANG BAIK DI DALAM MEDIA SOSIAL..... | 8 |
| AKIBAT TIDAK BAIK DI DALAM MEDIA SOSIAL..... | 8 |
| BAB III..... | 10 |
| PENUTUP..... | 10 |
| A. KESIMPULAN | 10 |
| B. SARAN | 10 |
| DAFTAR PUSTAKA | 11 |

BAB I

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi internet saat ini sudah sangat pesat. Internet telah menyatukan orang-orang dari berbagai belahan dunia ke dalam sebuah sistem yang besar dan seolah tanpa batas. Internet telah mengubah cara manusia terhubung dan berkomunikasi satu dengan lainnya. Oleh internet, bumi ini –meminjam istilah Friedman (2005) – menjadi sebuah dunia yang datar (the world is flat). Terminologi tersebut menunjukkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang kemudian dikenal sebagai internet memungkinkan siapapun, dimana pun, dan kapan pun dapat saling terhubung serta saling bersaing dengan sangat mudah. Keterhubungan ini seolaholah menjadikan manusia berada dalam “satu piring besar” (Ibrahim dan Akhmad, 2014).

Konsekuensi utama dari kehadiran internet adalah terkoneksiya seluruh masyarakat ke dalam ranah maya, atau dalam istilah Christakis dan Flower (2010) dikenal sebagai hyper-connected, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 22 No.1 Juni 2018: 69:78 60 yaitu, hubungan yang dibangun dalam mencerminkan relasi yang saling terikat. Orang-orang dari berbagai latar belakang demografi dan geografi dapat saling bertukar informasi, mengetahui perkembangan terkini politik luar negeri, sampai melakukan transaksi jual beli. Semuanya dapat terjadi dalam rentetan klik dari tetikus komputer atau telepon genggam mereka. Dalam pandangan yang lebih ekstrim dikatakan bahwa internet membuat dunia berada dalam genggam manusia. Kehadiran internet telah mendorong para pengembang untuk melahirkan inovasi baru.

Beragam aplikasi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi manusia. Aplikasi-aplikasi jejaring sosial online diciptakan dengan mereplikasi pola jejaring di kehidupan nyata hanya saja dalam cakupan yang lebih luas. Lihat saja bagaimana Facebook, Twitter, Path,

Instagram, MySpace, 4Shared, Youtube, dan lain sebagainya membuat manusia saling terhubung satu sama lain. Setiap individu yang memiliki akun media sosial ingin mengetahui kondisi “temannya” di seberang sana.

Realitanya, internet dan media sosial banyak digunakan bertentangan dengan nilai etik dan moral. Perilaku-perilaku bertentangan dengan nilai etika dan moral ini didominasi dilakukan oleh remaja. Perilaku melawan nilai etik dan moral yang biasa dilakukan seperti mengakses situs pornografi dan eksploitasi seksualitas (Chase dan Statham, 2005; Dombrowski et al, 2007; Andina, 2010), melakukan perundungan siber (cyber bullying) (Perren dan Gutzwiller-Helfenfinger, 2012) bahkan perundungan siber yang sering dilakukan menggunakan media sosial (Whittaker dan Kowalski, 2015).

RUMUSAN MASALAH

1. Pengertian media sosial ?
2. Pengertian etika ?
3. Cara beretika di dalam media sosial ?
4. Cara beretika yang baik di dalam media sosial ?
5. Akibat beretika tidak baik di dalam media sosial ?

TUJUAN PENULISAN MAKALAH

1. Agar pembaca memahami pengertian media sosial ?
2. Agar pembaca memahami pengertian etika?
3. Agar pembaca memahami cara beretika di dalam media sosial ?
4. Agar pembaca memahami cara beretika yang baik di dalam media sosial ?
5. Agar pembaca memahami akibat beretika tidak baik di dalam media sosial ?

BAB II

PEMBAHASAN

PENGERTIAN MEDIA SOSIAL

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

PENGERTIAN ETIKA

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos (kata tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah ta, etha, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal

dari kata latin: Mos (bentuk tunggal), atau mores (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.¹

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai- nilai dan norma- norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.²

CARA BERETIKA DIDALAM MEDIA SOSIAL

Dalam bermedia sosial, kita seharusnya bersikap sopan dan bijak sehingga tidak merugikan orang lain, mencemarkan nama baik, menyebar hoax, menyebarkan pornografi dan melakukan kekerasan. Sering sekali ditemui banyak orang yang dengan mudahnya menuliskan kata-kata kotor di media sosial mereka dengan tujuan hanya iseng Banyak orang yang terjerat kasus hukum karena penyalahgunaan media sosial. Istilahnya saat ini adalah "Jempolmu Harimaumu". Jika kita tidak berhati-hati dalam menggunakan media sosial, maka kita bisa masuk ke ranah hukum.

Tidak sedikit permasalahan selal yang terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam beretika di media sosial. Justru terkadang para pengguna dibutakan oleh berita yang tidak benar akibat hasutan yang beredar di media sosial mereka. Dengan itu pemerintah telah memberikan sangal yang tegas kepada siapa saja yang melakukan kejahatan di media sosial (cybercrime) dengan mengeluarkan Undang Undang ITE no. 11 tahun 2008 yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi.

¹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,(Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.

² K. Bertenz, Etika, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 22

CARA BERETIKA YANG BAIK DI DALAM MEDIA SOSIAL

Menggunakan media sosial dalam mahasiswa merupakan sebuah kebutuhan, karena mahasiswa dapat menemukan sumber informasi di dalam media sosial. Media sosial dapat kita gunakan secara baik maupun tidak baik, didalam media sosial terdapat banyak hal negatif maupun positif dengan kata lain kitalah yang harus bisa memilah dan memilih konten apa saja yang ingin kita cari,

Beretika yang baik di media sosial menggunakan Bahasa yang santun dan konten yang positif. Mahasiswa yang sedang mencari sumber-sumber tugas dan mencari hal positif yang dapat kita temukan di dalam media sosial itu sendiri. Menggunakan komentar di dalam media sosial juga dapat kita lakukan seperti mendukung akun di media sosial agar dapat memberikan konten yang positif.

AKIBAT TIDAK BAIK DI DALAM MEDIA SOSIAL

Generasi millennial dapat dikatakan berada dalam suasana euforia, bebas bicara tentang apa saja, terhadap siapapun, dengan cara bagaimanapun terutama di media sosial yang tidak jarang cara maupun muatan pembicaraan bersebarangan dengan etika ketimuran, bahkan etika Islam sekalipun sebagai agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia. Kondisi ini seolah-olah menggambarkan bahwa mereka tidak memiliki etika yang baik atau tidak bermoral ketika berkomunikasi di media sosial entah karena mereka memang tidak tahu cara berkomunikasi dengan baik dan benar atau memang tidak pernah diajarkan sama sekali baik oleh orang tua atau guru di sekolah.

Akibat dari fenomena kebebasan berpendapat yang kebablasan ini terkhusus di media sosial oleh para pemuda zaman now telah membuat pemerintah Indonesia turun tangan dengan mengeluarkan aturan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Undang-undang ini berisi aturan mengenai

bagaimana beretika dengan baik dan besar di jejaring media sosial beserta ancaman pidana bagi mereka yang sengaja melakukan tindak kejahatan di dunia maya sehingga seorang pelaku cyberbullying dapat dipidanakan jika perkataan mereka sudah keterlaluhan dan di luar ambang batas yang bisa ditoleransi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa selebritis Indonesia yang melaporkan kasus cyberbullying terhadap dirinya atau keluarganya kepada pihak kepolisian.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual, media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Akibat dari fenomena kebebasan berpendapat yang kebablasan ini terkhusus di media sosial oleh para pemuda zaman now telah membuat pemerintah Indonesia turun tangan dengan mengeluarkan aturan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Undang-undang ini berisi aturan mengenai bagaimana beretika dengan baik dan besar di jejaring media sosial beserta ancaman pidana bagi mereka yang sengaja melakukan tindak kejahatan di dunia maya sehingga seorang pelaku cyberbullying dapat dipidanakan jika perkataan mereka sudah keterlaluan dan di luar ambang batas yang bisa ditoleransi.

B. SARAN

Di kampus kita tercinta Universitas Gunadarma sebagai mahasiswa kita harus menggunakan media sosial dengan bijak dan positif. Akun media sosial Universitas Gunadarma harus dapat memberikan postingan positif terhadap mahasiswa dan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69-78.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.

Ilham Nurahmadhany, Muhammad dkk. (2020). Literasi Media dan Peradapan Masyarakat. Malang: Citra Intrans Selaras.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.